

MODUL AJAR PENDIDIKAN PANCASILA PANCASILA DALAM TINDAKAN

I. INFORMASI UMUM MODUL

- | | | |
|--------------------|---|----------------------------|
| A. Institusi | : | SMA Negeri 2 Salatiga |
| B. Jenjang Sekolah | : | SMA |
| C. Mata Pelajaran | : | Pendidikan Pancasila |
| D. Kelas | : | XI (Sebelas) |
| E. Fase | : | Fase F |
| F. Alokasi Waktu | : | 4 x 45 menit (2 Pertemuan) |
| G. Topik Materi | : | Pancasila dalam Tindakan |

II. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik diharapkan telah memiliki pemahaman dasar mengenai Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia, termasuk telah mengenal lima sila Pancasila beserta nilai-nilai inti yang terkandung di dalamnya. Mereka juga diharapkan telah memiliki kesadaran awal tentang pentingnya norma dan etika dalam kehidupan bermasyarakat, serta sedikit pengalaman dalam mengamati atau merasakan penerapan nilai-nilai luhur di lingkungan sekitar, baik di keluarga maupun di sekolah. Kompetensi awal ini menjadi fondasi penting agar peserta didik dapat lebih mudah mengaitkan teori Pancasila dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga proses pembelajaran mendalam dapat berlangsung secara efektif dan bermakna. Tanpa pemahaman dasar ini, analisis terhadap tindakan konkret yang merefleksikan atau menyimpang dari Pancasila akan menjadi lebih sulit untuk dilakukan.

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Melalui kegiatan pembelajaran ini, peserta didik akan secara aktif mengembangkan beberapa dimensi Profil Pelajar Pancasila, yang merupakan perwujudan dari karakter bangsa yang diharapkan. Dimensi-dimensi tersebut meliputi:

- A. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Peserta didik akan diajak untuk memahami bahwa nilai-nilai Pancasila bersumber dari nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan universal, yang mendorong mereka untuk bertindak sesuai dengan norma agama dan etika moral dalam setiap aspek kehidupan. Ini tercermin dalam sikap jujur, santun, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama.
- B. Berkebinekaan Global. Peserta didik akan didorong untuk menghargai keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan yang ada di Indonesia sebagai kekayaan bangsa. Mereka akan belajar bagaimana Pancasila menjadi perekat persatuan di tengah perbedaan, serta mengembangkan sikap toleransi dan empati terhadap individu atau kelompok dengan latar belakang yang berbeda.

- C. Gotong Royong. Melalui diskusi kelompok dan pemecahan masalah bersama, peserta didik akan melatih kemampuan berkolaborasi, bekerja sama, dan saling membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Mereka akan menyadari bahwa penerapan nilai Pancasila seringkali membutuhkan partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat.
- D. Mandiri. Peserta didik akan didorong untuk mengambil inisiatif dalam mencari informasi, menganalisis data, dan merumuskan kesimpulan secara mandiri. Mereka akan belajar untuk bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri dan mengembangkan rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat.
- E. Bernalar Kritis. Kemampuan ini akan diasah saat peserta didik menganalisis berbagai kasus atau situasi kehidupan sehari-hari, mengidentifikasi tindakan yang sesuai atau tidak sesuai dengan nilai Pancasila, serta mengevaluasi dampak dari tindakan tersebut. Mereka akan belajar untuk menyaring informasi, membuat penalaran yang logis, dan mengambil keputusan yang bijak.
- F. Kreatif. Peserta didik akan diajak untuk berpikir inovatif dalam merumuskan solusi atau strategi penerapan Pancasila dalam konteks yang berbeda, serta menyajikan hasil analisis mereka dalam bentuk yang menarik dan mudah dipahami.

IV. SARANA DAN PRASARANA

Untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan mendalam, sarana dan prasarana yang dibutuhkan antara lain:

- A. Ruang kelas yang nyaman dan kondusif untuk diskusi kelompok.
- B. Papan tulis, spidol atau kapur.
- C. Komputer atau laptop dengan akses internet untuk pencarian informasi dan pemutaran multimedia.
- D. Proyektor atau layar presentasi untuk menampilkan materi, video, atau kasus studi.
- E. Pengeras suara (opsional) jika diperlukan untuk presentasi kelompok.
- F. Bahan bacaan relevan seperti buku teks Pendidikan Pancasila, artikel berita, jurnal, atau studi kasus yang mencerminkan isu-isu aktual terkait penerapan Pancasila.
- G. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang terstruktur untuk memandu proses analisis dan refleksi.
- H. Alat tulis dan kertas untuk mencatat dan mengerjakan tugas.
- I. Media visual seperti poster, infografis, atau gambar-gambar yang relevan dengan topik.
- J. Sumber daya digital seperti video dokumenter singkat, klip berita, atau film pendek yang menggambarkan situasi nyata penerapan Pancasila.

V. TARGET PESERTA DIDIK

Modul ajar ini dirancang untuk peserta didik reguler di kelas XI SMA. Peserta didik dalam kategori ini umumnya memiliki tingkat pemahaman yang bervariasi, namun secara umum telah mampu berpikir abstrak dan kritis. Mereka diharapkan memiliki motivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi. Meskipun demikian, modul ini juga dirancang dengan mempertimbangkan adanya keberagaman gaya belajar dan kecepatan pemahaman. Oleh karena itu, guru perlu siap memberikan bimbingan dan dukungan yang berbeda sesuai kebutuhan individu, misalnya melalui pemberian contoh tambahan, waktu diskusi yang lebih fleksibel, atau tantangan berpikir yang lebih kompleks bagi peserta didik yang memiliki pemahaman lebih cepat. Diferensiasi pembelajaran akan diupayakan agar seluruh peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

VI. MODEL PEMBELAJARAN YANG DIGUNAKAN

Model pembelajaran yang akan diterapkan adalah Discovery Learning (Pembelajaran Penemuan). Model ini dipilih karena sangat relevan dengan pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dan tujuan pembelajaran untuk menganalisis Pancasila dalam tindakan. Dalam Discovery Learning, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, melainkan secara aktif mencari, menyelidiki, dan menemukan sendiri konsep serta prinsip-prinsip Pancasila melalui serangkaian kegiatan terstruktur yang disiapkan oleh guru.

Tahapan Discovery Learning yang akan diterapkan meliputi:

- A. Stimulasi (Stimulation): Guru memberikan rangsangan berupa masalah, pertanyaan pemantik, atau kasus-kasus nyata yang memicu rasa ingin tahu peserta didik.
- B. Pernyataan Masalah (Problem Statement): Peserta didik mengidentifikasi dan merumuskan masalah atau pertanyaan yang akan diselidiki.
- C. Pengumpulan Data (Data Collection): Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan melalui observasi, membaca, diskusi, atau wawancara (simulasi).
- D. Pengolahan Data (Data Processing): Peserta didik menganalisis data yang telah dikumpulkan, mengklasifikasikan, menginterpretasi, dan menghubungkannya dengan konsep Pancasila.
- E. Pembuktian (Verification): Peserta didik menguji kebenaran hipotesis atau jawaban yang telah dirumuskan berdasarkan data yang ada, seringkali melalui presentasi dan diskusi kelompok.
- F. Menarik Kesimpulan (Generalization): Peserta didik merumuskan kesimpulan umum atau prinsip-prinsip yang didapatkan dari proses penemuan.

Melalui model ini, diharapkan peserta didik tidak hanya menghafal nilai-nilai Pancasila, tetapi benar-benar memahami maknanya secara mendalam dan mampu mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan nyata, sesuai dengan esensi Pembelajaran Mendalam.

VII. KOMPONEN INTI

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP) DAN TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)

1. Capaian Pembelajaran (CP)

Pada akhir Fase F, peserta didik mampu menganalisis secara kritis dan reflektif berbagai tantangan dan peluang implementasi Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta merancang strategi konkret untuk menguatkan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan moral dan etika dalam konteks global dan lokal. Mereka juga diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman hidup pribadi dan sosial, serta berkontribusi aktif dalam mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, dan beradab. CP ini menekankan pada kemampuan peserta didik untuk tidak hanya memahami Pancasila secara teoretis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam tindakan nyata, serta menjadi agen perubahan yang positif di tengah masyarakat.

2. Tujuan Pembelajaran (TP)

Menganalisis Pancasila dalam tindakan kehidupan sehari-hari di keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Penjabaran tujuan pembelajaran ini sangat krusial. Peserta didik tidak hanya diminta untuk mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila, melainkan untuk melakukan analisis yang mendalam. Analisis ini mencakup:

- a. Mengidentifikasi tindakan atau perilaku konkret yang merefleksikan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- b. Mengidentifikasi tindakan atau perilaku yang tidak sesuai atau bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila di lingkungan tersebut.
- c. Menjelaskan keterkaitan antara tindakan yang diamati dengan sila-sila Pancasila secara spesifik.
- d. Mengevaluasi dampak positif atau negatif dari tindakan tersebut terhadap individu, lingkungan, dan keutuhan bangsa.
- e. Merumuskan rekomendasi atau solusi berdasarkan nilai-nilai Pancasila untuk mengatasi masalah atau meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari.

Melalui tujuan ini, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang holistik dan aplikatif terhadap Pancasila, menjadikannya sebagai lensa untuk melihat dan memahami realitas sosial di sekitar mereka.

VIII. PEMAHAMAN BERMAKNA

Pancasila bukanlah sekadar deretan kalimat indah atau hafalan tanpa makna, melainkan sebuah panduan hidup (way of life) dan cerminan jati diri bangsa Indonesia yang harus termanifestasi dalam setiap tindakan dan keputusan sehari-hari. Pemahaman bermakna yang ingin ditanamkan adalah bahwa nilai-nilai luhur Pancasila (Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, Keadilan Sosial) adalah nilai-nilai yang hidup, dinamis, dan relevan dalam menghadapi berbagai tantangan zaman. Penerapan Pancasila dalam tindakan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, adalah kunci untuk menciptakan harmoni sosial, keadilan, dan kemajuan bangsa.

Tanpa tindakan nyata yang dilandasi nilai Pancasila, ideologi ini akan kehilangan relevansinya dan hanya menjadi artefak sejarah. Sebaliknya, dengan mengimplementasikannya, setiap individu dapat berkontribusi pada pembangunan karakter bangsa dan terwujudnya cita-cita Indonesia merdeka yang berdaulat, adil, dan makmur. Pemahaman ini akan mendorong peserta didik untuk tidak hanya menjadi penghafal Pancasila, tetapi juga menjadi pengamal Pancasila yang aktif dan bertanggung jawab.

IX. PERTANYAAN PEMANTIK

Pertanyaan-pertanyaan pemantik ini dirancang untuk merangsang pemikiran kritis peserta didik, menghubungkan pengetahuan awal mereka dengan topik yang akan dipelajari, serta memicu rasa ingin tahu dan semangat untuk melakukan penemuan.

- A. Apakah Pancasila hanya sekadar lima sila yang harus dihafal di luar kepala, ataukah ada makna yang lebih dalam yang harus kita pahami dan terapkan? Mengapa demikian?
- B. Menurut kalian, bagaimana kita bisa tahu bahwa seseorang atau sebuah komunitas benar-benar mengamalkan Pancasila dalam kehidupannya? Apa saja tanda-tandanya?
- C. Coba bayangkan, jika nilai-nilai seperti gotong royong, musyawarah, atau keadilan sosial tidak ada dalam kehidupan kita sehari-hari di keluarga atau sekolah, kira-kira apa yang akan terjadi? Berikan contoh konkretnya!
- D. Apakah ada perbedaan antara "Pancasila yang tertulis di buku" dengan "Pancasila yang hidup dalam masyarakat"? Jika ada, apa perbedaannya dan mengapa hal itu bisa terjadi?
- E. Bagaimana kalian bisa menjadi agen perubahan yang membawa nilai-nilai Pancasila ke dalam tindakan nyata di lingkungan kalian, mulai dari hal-hal kecil sekalipun?

X. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1 (2 x 45 menit)

Topik Fokus: Pancasila dalam Tindakan di Keluarga dan Sekolah

Model Pembelajaran: Discovery Learning

A. Pendahuluan (15 menit)

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa, kemudian memeriksa kehadiran peserta didik.
2. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan pemantik (misalnya, "Apakah Pancasila hanya sekadar hafalan?" atau "Bagaimana kita bisa tahu Pancasila itu hidup dalam diri kita?"). Peserta didik diajak untuk berbagi pandangan singkat mereka. Pertanyaan ini bertujuan untuk memancing pemikiran awal dan menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi peserta didik.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yaitu menganalisis Pancasila dalam tindakan kehidupan sehari-hari di

keluarga dan sekolah. Guru juga menjelaskan relevansi materi ini dalam kehidupan nyata dan pentingnya pembelajaran mendalam.

4. Guru menjelaskan secara singkat model pembelajaran Discovery Learning yang akan diterapkan, termasuk tahapan-tahapan yang akan dilalui peserta didik, agar mereka memiliki gambaran yang jelas mengenai alur kegiatan.
5. Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil (4-5 orang) secara heterogen.

B. Kegiatan Inti (60 menit)

Tahapan Discovery Learning:

1. Stimulasi (Stimulation) (15 menit)
 - a. Guru memutar video pendek (durasi 3-5 menit) atau menampilkan beberapa gambar/foto yang menggambarkan situasi nyata di lingkungan keluarga atau sekolah. Contoh video bisa berupa anak yang membantu orang tua, diskusi keluarga untuk mengambil keputusan, teman yang berbagi bekal, atau siswa yang bekerja sama membersihkan kelas.
 - b. Setelah pemutaran/penayangan, guru meminta peserta didik untuk mengamati secara cermat dan menuliskan apa saja yang mereka lihat dan rasakan dari tayangan tersebut di buku catatan masing-masing.
 - c. Guru kemudian memberikan beberapa pertanyaan pemicu diskusi awal dalam kelompok, misalnya: "Apa saja perilaku positif yang kalian lihat?" atau "Apakah ada perilaku yang menurut kalian kurang tepat atau perlu diperbaiki?"
2. Pernyataan Masalah (Problem Statement) (10 menit)
 - a. Berdasarkan pengamatan dari stimulasi dan diskusi singkat, setiap kelompok diminta untuk merumuskan satu atau dua pertanyaan kunci terkait bagaimana nilai-nilai Pancasila tercermin (atau tidak tercermin) dalam tindakan-tindakan yang mereka amati di lingkungan keluarga dan sekolah. Contoh pertanyaan: "Bagaimana tindakan gotong royong dalam video tersebut mencerminkan sila ketiga Pancasila?" atau "Apakah perilaku egois dalam kasus ini bertentangan dengan nilai kemanusiaan yang adil dan beradab?"
 - b. Guru berkeliling untuk memastikan rumusan masalah setiap kelompok relevan dan fokus pada analisis tindakan.
3. Pengumpulan Data (Data Collection) (15 menit)
 - a. Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi beberapa studi kasus singkat atau skenario fiktif yang lebih detail terkait kehidupan di keluarga dan sekolah. Studi kasus ini dirancang untuk memancing peserta didik mengidentifikasi berbagai tindakan dan nilai yang terkait.
 - b. Dalam kelompok, peserta didik diminta untuk membaca dan menganalisis studi kasus tersebut. Mereka harus mengidentifikasi tindakan-tindakan konkret yang terjadi dalam kasus, lalu mencoba mengaitkannya dengan sila-sila Pancasila yang relevan.

- c. Peserta didik juga dapat mencari informasi tambahan dari buku teks atau sumber lain (jika memungkinkan) untuk memperdalam pemahaman mereka tentang interpretasi nilai-nilai Pancasila.
4. Pengolahan Data (Data Processing) (10 menit)
 - a. Setiap kelompok mengolah data yang telah dikumpulkan. Mereka mengklasifikasikan tindakan-tindakan yang teridentifikasi ke dalam kategori "sesuai Pancasila" atau "tidak sesuai Pancasila".
 - b. Selanjutnya, mereka menganalisis lebih jauh dengan menjelaskan mengapa suatu tindakan dikategorikan demikian dan mengaitkannya secara spesifik dengan salah satu atau lebih sila Pancasila, serta memberikan argumentasi yang kuat. Misalnya, "Tindakan A sesuai dengan sila kedua karena menunjukkan kepedulian terhadap sesama manusia."
5. Pembuktian (Verification) (10 menit)
 - a. Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil analisis mereka di depan kelas. Mereka harus menjelaskan studi kasus yang diberikan, tindakan yang diidentifikasi, keterkaitannya dengan Pancasila, dan argumentasi mereka.
 - b. Kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi, bertanya, atau memberikan sanggahan terhadap hasil presentasi. Guru bertindak sebagai fasilitator untuk memoderasi diskusi dan memastikan semua argumen didasarkan pada nilai-nilai Pancasila.

C. Penutup (15 menit)

1. Guru memfasilitasi peserta didik untuk menarik kesimpulan umum (Generalization) dari seluruh kegiatan pembelajaran hari ini. Peserta didik diajak untuk merumuskan kembali pemahaman mereka tentang bagaimana Pancasila benar-benar hidup dalam tindakan di keluarga dan sekolah.
2. Peserta didik secara individu menuliskan satu kalimat refleksi singkat tentang pembelajaran hari ini: "Satu hal penting yang saya pelajari hari ini tentang Pancasila dalam tindakan di keluarga dan sekolah adalah..."
3. Guru memberikan penguatan materi dan memberikan apresiasi atas partisipasi aktif peserta didik.
4. Guru memberikan penugasan untuk pertemuan berikutnya, yaitu meminta peserta didik untuk mencari dan mengamati satu contoh tindakan nyata di lingkungan masyarakat sekitar mereka (misalnya dari berita lokal, media sosial, atau pengalaman pribadi) yang merefleksikan atau bertentangan dengan nilai Pancasila. Contoh ini akan digunakan sebagai bahan diskusi di pertemuan berikutnya.
5. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

Pertemuan 2 (2 x 45 menit)

Topik Fokus: Analisis Mendalam Pancasila dalam Tindakan di Masyarakat

Model Pembelajaran: Discovery Learning dengan fokus pada Deep Learning

A. Pendahuluan (15 menit)

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa, kemudian memeriksa kehadiran peserta didik.
2. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kembali refleksi dari pertemuan sebelumnya, serta meminta beberapa peserta didik secara acak untuk membagikan contoh tindakan di masyarakat yang telah mereka amati sebagai penugasan. Ini akan mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan fokus hari ini.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran untuk hari ini, yaitu melanjutkan analisis Pancasila dalam tindakan di lingkungan masyarakat secara lebih mendalam, serta merumuskan komitmen pribadi.
4. Guru mengingatkan kembali tahapan Discovery Learning yang akan dilanjutkan dengan penekanan pada analisis yang lebih mendalam dan kemampuan merumuskan solusi.

B. Kegiatan Inti (60 menit)

Tahapan Discovery Learning (dilanjutkan dan diperdalam):

1. Stimulasi (Stimulation) (15 menit)
 - a. Guru meminta setiap kelompok untuk secara singkat mempresentasikan satu contoh tindakan di masyarakat (dari penugasan) yang menurut mereka paling menarik atau paling menantang untuk dianalisis.
 - b. Guru menampilkan kasus studi yang lebih kompleks atau isu-isu sosial yang sedang hangat di masyarakat (misalnya, isu toleransi beragama, keadilan sosial dalam pembangunan, penegakan hukum, atau partisipasi warga dalam kebijakan publik). Kasus ini bisa berupa artikel berita, cuplikan video dokumenter, atau narasi singkat yang memicu perdebatan.
 - c. Guru memicu diskusi awal: "Bagaimana Pancasila dapat menjadi solusi atau panduan dalam menghadapi isu-isu kompleks ini?"
2. Pernyataan Masalah (Problem Statement) (10 menit)
 - a. Setiap kelompok memilih satu kasus dari yang ditayangkan guru atau dari contoh yang mereka bawa, yang akan mereka analisis lebih dalam.
 - b. Kelompok merumuskan pertanyaan analisis yang lebih mendalam, misalnya: "Bagaimana implementasi sila kelima Pancasila dapat mengatasi kesenjangan sosial dalam kasus ini?" atau "Bagaimana prinsip musyawarah mufakat dapat diterapkan untuk menyelesaikan konflik antarkelompok di masyarakat?"
3. Pengumpulan Data (Data Collection) (15 menit)
 - a. Peserta didik dalam kelompok menggunakan LKPD lanjutan untuk menganalisis kasus yang dipilih. Mereka harus mengidentifikasi berbagai sudut pandang, aktor yang terlibat, nilai-nilai Pancasila yang relevan (baik yang diterapkan maupun yang dilanggar), serta potensi dampak jangka panjang dari tindakan tersebut.

- b. Guru dapat memberikan bahan bacaan tambahan yang berisi perspektif berbeda atau informasi latar belakang tentang kasus yang dipilih untuk memperkaya analisis.
 - c. Peserta didik didorong untuk berpikir kritis dan tidak hanya melihat dari satu sisi.
4. Pengolahan Data (Data Processing) (10 menit)
 - a. Kelompok mengolah data dengan melakukan sintesis informasi, mengidentifikasi akar masalah, dan merumuskan argumen yang kuat mengenai bagaimana Pancasila seharusnya diimplementasikan dalam kasus tersebut.
 - b. Mereka juga diminta untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan dalam menerapkan Pancasila di masyarakat dan bagaimana cara mengatasinya.
 - c. Peserta didik dapat membuat peta pikiran atau diagram alir untuk memvisualisasikan analisis mereka.
 5. Pembuktian (Verification) (10 menit)
 - a. Setiap kelompok mempresentasikan hasil analisis mendalam mereka di depan kelas. Mereka tidak hanya menjelaskan kasus, tetapi juga menawarkan solusi atau rekomendasi tindakan konkret yang berlandaskan Pancasila untuk kasus tersebut.
 - b. Sesi tanya jawab dan diskusi interaktif antar kelompok difasilitasi oleh guru. Guru mengarahkan diskusi agar peserta didik dapat mengevaluasi berbagai perspektif dan mempertajam pemahaman mereka tentang kompleksitas penerapan Pancasila di masyarakat. Guru juga memberikan umpan balik konstruktif.

C. Penutup (15 menit)

1. Guru memfasilitasi peserta didik untuk menarik kesimpulan umum (Generalization) tentang pentingnya Pancasila sebagai pedoman tindakan dalam kehidupan bermasyarakat yang kompleks. Peserta didik diajak untuk menyadari bahwa Pancasila bukan hanya milik pemerintah, tetapi tanggung jawab setiap warga negara.
2. Setiap peserta didik secara individu diminta untuk membuat "Komitmen Pancasila dalam Tindakan" yang berisi satu atau dua janji konkret tentang bagaimana mereka akan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di keluarga, sekolah, dan masyarakat, dimulai dari hal kecil.
3. Guru memberikan penguatan bahwa Pembelajaran Mendalam tentang Pancasila berarti menginternalisasi nilai-nilai tersebut hingga menjadi bagian dari karakter diri. Guru juga memberikan apresiasi atas seluruh proses dan hasil kerja peserta didik.
4. Guru memberikan umpan balik menyeluruh terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung selama dua pertemuan dan mengaitkannya dengan topik pembelajaran berikutnya.
5. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

II. ASESMEN

Asesmen dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dan memberikan umpan balik yang konstruktif bagi peserta didik maupun guru.

A. Asesmen Diagnostik

Dilakukan di awal pertemuan pertama (sebelum kegiatan inti) untuk mengidentifikasi pengetahuan awal, gaya belajar, dan minat peserta didik.

1. Non-Kognitif:
 - a. Pertanyaan singkat (misalnya melalui polling online sederhana atau angket): "Apa yang kalian rasakan saat mendengar kata 'Pancasila'?" "Bagaimana cara kalian paling suka belajar (membaca, melihat video, berdiskusi, praktik)?" "Apa harapan kalian dari pembelajaran Pancasila?"
 - b. Tujuan: Mendapatkan gambaran umum tentang motivasi, emosi, dan preferensi belajar peserta didik untuk penyesuaian strategi pembelajaran.
2. Kognitif:
 - a. Pertanyaan lisan atau tertulis singkat: "Sebutkan lima sila Pancasila dan jelaskan secara singkat makna setiap silanya menurut pemahamanmu." "Berikan satu contoh tindakan yang menurutmu mencerminkan nilai Pancasila di lingkungan keluarga."
 - b. Tujuan: Mengidentifikasi sejauh mana pemahaman dasar peserta didik tentang Pancasila sebelum materi "dalam tindakan" dibahas.

B. Asesmen Formatif

Dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau kemajuan belajar peserta didik dan memberikan umpan balik segera.

1. Observasi Partisipasi Diskusi Kelompok: Guru mengamati keaktifan, kualitas argumen, kemampuan bekerja sama, dan kontribusi setiap anggota kelompok selama diskusi dan pengolahan data. (Instrumen: Lembar Observasi Partisipasi).
2. Penilaian LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik): Penilaian terhadap kelengkapan, ketepatan identifikasi tindakan, kedalaman analisis keterkaitan dengan sila Pancasila, dan argumentasi yang diberikan dalam LKPD. (Instrumen: Rubrik Penilaian LKPD).
3. Presentasi Kelompok: Penilaian terhadap kemampuan menyajikan hasil analisis secara jelas, logis, dan meyakinkan, serta kemampuan menjawab pertanyaan dan mempertahankan argumen. (Instrumen: Rubrik Penilaian Presentasi).
4. Jurnal Refleksi Singkat: Penilaian terhadap kemampuan peserta didik untuk merefleksikan pembelajaran, mengidentifikasi poin penting, dan mengaitkannya dengan pemahaman pribadinya. (Instrumen: Rubrik Penilaian Refleksi).

C. Asesmen Sumatif

Dilakukan di akhir keseluruhan materi (setelah pertemuan kedua) untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh.

1. Proyek Mini "Pancasila di Lingkunganku":
 - a. Peserta didik secara individu atau berpasangan diminta untuk membuat sebuah laporan mini atau presentasi digital (misalnya infografis, video pendek, atau esai foto) yang menganalisis satu atau dua kasus nyata (bukan yang dibahas di kelas) dari lingkungan sekitar mereka (keluarga, sekolah, atau masyarakat) yang menunjukkan penerapan atau pelanggaran nilai Pancasila.
 - b. Laporan/presentasi harus mencakup: deskripsi kasus, identifikasi tindakan, analisis keterkaitan dengan sila Pancasila, evaluasi dampak, dan rekomendasi solusi/tindakan perbaikan berdasarkan Pancasila.